

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KEGAWATDARURATAN DENGAN PENANGANAN PRIMARY SURVEY PADA PASIEN CEDERA KEPALA DI IGD RS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

oleh

Hetty Nurhayati¹ Suratmi², M Bakri Dwi Admaji³
Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
Email: hettynurhayati452@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan Keperawatan yang berkualitas bagi pasien, salah satu metodologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan Primary Survey pada pasien cedera kepala adalah dengan mengikuti pendidikan lanjut dan pelatihan pelatihan kegawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan dengan penanganan primary survey pada pasien cedera kepala di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

Desain penelitian adalah analitik korelasi dengan pendekatan Cross sectional. Populasi adalah seluruh perawat IGD sebanyak 25 orang. Sampel diambil menggunakan Non Probability Sampling yaitu menggunakan sampling jenuh. Setelah data terkumpul dilakukan Editing, Coding, scoring, tabulating dan kemudian dianalisa dengan uji Sperman.

Hasil penelitian menunjukkan seluruhnya atau 100% pengetahuan kegawatdaruratan mempengaruhi penanganan primary survey pasien cedera kepala dan lebih dari sebagian perawat IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan memiliki pengetahuan cukup.

Hasil uji diperoleh nilai $r = 0,862$ dan nilai correlation is significant (2-tailed) $0,01$ dimana $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya Terdapat Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang

Kegawatdaruratan dengan Penanganan Primary Survey Pada Pasien Cedera Kepala di IGD Rumah sakit Muhammadiyah Lamongan tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diharapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Pengetahuan perawat, Penanganan Primary survey

ABSTRACT

Thesis Bachelor of Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Lamongan. Supervisor: (1) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep (2) M. Bakri Priyo Dwi Admaji, S.Kp, M.Kep.

The success of health services depends on the knowledge and skills in providing quality Nursing care for patients, one methodology for improving knowledge and skills in handling Primary Survey in head injury patients is by following further education and training in emergency training. The aim of this study is to find out there is a relationship between nurses' knowledge about emergencies and the handling of primary surveys in head injury patients at the Emergency Room at Muhammadiyah Hospital Lamongan.

The research design is correlation analytic with cross sectional approach. The population was all 25 emergency room nurses. Samples were taken using Non Probability Sampling that is using saturated sampling. After the data collected is done Editing, Coding, scoring, tabulating and then analyzed with the Sperman test.

The results showed that all or 100% of emergency knowledge affected the handling of the primary survey of head injury patients and more than half of the emergency room nurses at the Muhammadiyah Hospital in Lamongan had sufficient knowledge.

The test results obtained $r = 0.862$ and the correlation value is significant (2-tailed) 0.01 where $p < 0.05$, it can be concluded that H1 is accepted and H0 is rejected, which means there is a Relationship between Nurse Knowledge about Emergency and Primary Survey Handling in Injured Patients Head of the Emergency Room at the Lamongan Muhammadiyah Hospital in 2020.

Based on the results of the research above, it is expected that health workers will increase their knowledge in providing health services. And as a reference and reference material in conducting further research.

Keywords: Nurse knowledge, Primary survey handling

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat IGD merupakan gerbang utama Penanganan Kasus Gawat Darurat di Rumah Sakit yang memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup pasien. Pelayanan gawat darurat memerlukan pertolongan dan penanganan segera yaitu cepat, tepat dan cermat untuk menentukan prioritas kegawatdaruratan pasien untuk mencegah kecacatan dan kematian (Ali, 2014).

Kegawatdaruratan merupakan keadaan yang bermanifestasikan gejala-gejala akut akan adanya suatu keparahan pada tingkat tertentu, dimana apabila pada keadaan tersebut tidak diberikan perhatian medis yang memadai dapat membahayakan keselamatan individu bersangkutan, menyebabkan timbulnya gangguan serius fungsi tubuh ataupun terjadinya disfungsi organ atau kecacatan (ACEP, 2013).

Primary Survey adalah bagian awal dari penanganan suatu kegawatdaruratan. Primary Survey meliputi ABCDE (Airway, Breathing, Circulation, Disability dan Exposure

Environmental). Sedangkan cedera kepala merupakan trauma mekanik terhadap kepala, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menyebabkan gangguan fungsi Neurologis (PERDOSI, 2010). Cedera kepala adalah keadaan non congenital dan non degenerative yang terjadi pada otak dan disebabkan oleh energi atau kekuatan mekanik dari luar. Resiko yang mengalami cedera kepala adalah gangguan temporer atau permanen dalam fungsi kognitif, fisik, dan fungsi psikososial disertai adanya penurunan atau kehilangan kesadaran (Perdosi, 2010).

Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa cedera kepala merupakan penyebab utama dari kematian.. Dewasa ini cedera kepala makin meningkat dalam jumlah maupun jenisnya dengan prakiraan angka kematian dari 5,1 Juta pada tahun 1990 menjadi 8,4 Juta pada tahun 2020 atau meningkat sebanyak 65 %. Cedera kepala merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi semua sektor

kehidupan. Pada tahun 2002 diperkirakan sebanyak 1,18 Juta meninggal karena kecelakaan. Cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas sudah menjadi masalah utama kesehatan masyarakat dan lebih dari dua pertiga ditemukan di negara berkembang.

Survey awal terhadap penanganan primary survey pada pasien cedera kepala di instalasi gawat darurat RS. Muhammadiyah Lamongan menunjukkan bahwa dari 20 pasien cedera kepala 10 pasien (50 %) yang mendapat penanganan yang sesuai dengan standart kegawatdaruratan. Dari data diatas masalah penelitian adalah masih adanya pengetahuan yang tidak sesuai dengan standart kegawatdaruratan mengenai penanganan *primary survey* pada pasien cedera kepala.

Faktor yang mempengaruhi penanganan primary survey pada pasien cedera kepala belum sesuai dengan standart kegawatdaruratan, diantaranya kurang pengetahuan tentang kegawatdaruratan, fasilitas dan jumlah pasien yang banyak. Pengetahuan merupakan pedoman yang sangat penting dalam segala bentuk tindakan seseorang (Notoatmojo,2010). Pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan seharusnya selalu di tingkatkan dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan mengikuti beberapa pelatihan yang berhubungan dengan kegawatdaruratan yang ada di Instalasi Gawat

Darurat, Terutama dalam penanganan primary survey pada trauma. Apabila perawat tidak menambah wawasan tentang bermacam-macam kegawatdaruratan maka dikhawatirkan akan berdampak dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang kurang optimal.

Kompetensi yang harus dimiliki perawat IGD adalah mampu menguasai *basic assessment primary survey* dan *secondary survey*, memahami triase dan retriase, mampu memberikan asuhan keperawatan kegawatdaruratan ; pengkajian, diagnosis, perencanaan, memberikan tindakan keperawatan, evaluasi dan tindak lanjut, mampu melakukan tindakan keperawatan ; *live saving* antara lain resusitasi dengan atau tanpa alat stabilisasi, memahami terapi *definitive*, menerapkan aspek etik dan legal, melakukan komunikasi terapeutik kepada pasien/ keluarga, mampu bekerjasama didalam tim, mampu melakukan pendokumentasian / pencatatan dan pelaporan (Kemenkes RI, 2011).

Profesi perawat memiliki peran yang sangat penting dalam menangani kegawatdaruratan terutama dalam memprioritaskan kegawatdaruratan yang ada di instalasi gawat darurat. Pengetahuan yang harus dimiliki perawat di instalasi gawat darurat adalah *Basic Life Support(BLS)*, *Basic Cardiac Life Support (BCLS)*, *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)*, *Advand Cardiac Life Support*

(ACLS), dan *Advand Trauma Cardiac Life Support (ATCLS)*.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka ada beberapa alternatif yang menjadi solusi dalam meningkatkan pengetahuan kegawatdaruratan. Salah satunya dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, kemudian mengikuti seminar-seminar kegawatdaruratan. Dan juga mengikuti pelatihan pelatihan seperti : BCLS, BTCLS, ACLS, ATCLS. Selain itu rumah sakit dapat mengadakan pelatihan pelatihan sendiri terhadap para perawat IGD sehingga meningkatkan pengetahuan kegawatdaruratan sehingga perawat dapat memberikan pelayanan yang optimal terutama dalam penanganan primary survey pada pasien cedera kepala.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan secara *Cross Sectional* yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama (Hidayat, A. Aziz Alimul,2010).Dalam penelitian ini menggunakan Non Probability sampling yaitu sampling Jenuh (sensus) dengan sampel seluruh perawat yang tercatat dan bekerja di IGD RSML berjumlah 25 orang, Populasi pada

dengan dari gedung Rumah Sakit

penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di IGD RSML pengumpulan data dengan Kuesioner terbuka dilanjutkan dengan pengamatan (observasi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari sampai bulan Mei 2020 .Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh perawat yang bekerja di IGD RSML sebanyak 25 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008).Sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di IGD RSML berjumlah 25 orang.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan yang terletak di Jl Jaksa Agung Suprpto no. 76, masuk lingkungan Sarirejo Kelurahan Sukorejo Kecamatan Lamongan. Penelitian ini dilakukan di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

RS Muhammadiyah Lamongan merupakan Rumah sakit tipe B. Ruang IGD merupakan ruang transisi awal pasien masuk rumah sakit yang berada di sebelah timur

Muhammadiyah Lamongan. Ruang IGD dibedakan

menjadi 3 ruang diantaranya ruang IGD untuk triase Merah, Kuning dan ruang triase hijau. Ruang IGD terdiri dari 20 tempat tidur dengan jumlah tenaga perawat sejumlah 25 orang dan tenaga bidan sejumlah 5 orang. Fasilitas yang dimiliki ruang IGD 5 monitor, troli emergency 1, Defibrilator 2, suction 4, infant warmer 1, alat WSD 1, ventilator transport 1, CPAP 1, syringe pump 8, infus pump 1, thermometer 3, tensi transport 2, alat nebulizer 2, alat cek GDA 1 dan box bayi transfer 1.

4.1.2 Data Umum

1) Distribusi Umur

Tabel 4.1 Distribusi Umur Perawat di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Tahun 2020.

| No. | Umur | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|--------------|-----------|----------------|
| 1 | < 30 Tahun | 6 | 24 |
| 2 | 30- 40 Tahun | 16 | 64 |
| 3 | > 40 Tahun | 3 | 12 |
| | Total | 23 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa lebih dari setengah atau 16 perawat (64 %) berusia 30-40 tahun dan sebagian kecil atau 3 perawat (12 %) berusia > 40 tahun

2) Distribusi Status Perkawinan

Tabel 4.2 Distribusi Status

Perkawinan perawat di IGD Rumah sakit Muhammadiyah Lamongan tahun 2020.

| No. | Status Pernikahan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sudah Menikah | 22 | 88 |
| 2 | Belum Menikah | 3 | 12 |
| | Total | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas sebagian besar atau 22 perawat (88 %) berstatus sudah menikah dan sebagian kecil atau 3 perawat (12 %) berstatus belum menikah.

3) Distribusi Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Distribusi Jenis Kelamin Perawat di IGD Rumah sakit Muhammadiyah Lamongan Tahun 2020

| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki – Laki | 14 | 56 |
| 2 | Perempuan | 11 | 44 |
| | Total | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas sebagian besar atau 14 perawat (56 %) laki-laki dan hampir setengah atau 11 perawat (44 %) Perempuan.

4) Distribusi tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pendidikan Perawat di IGD Rumah sakit Muhammadiyah

| No. | Pendidikan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | D3 Keperawatan | 17 | 68 |
| 2 | Ners | 8 | 32 |
| Total | | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas lebih dari sebagian responden atau 17 perawat (68%) berstatus tingkat pendidikannya D3 Keperawatan dan sebagian kecil atau 8 perawat (32 %) tingkat pendidikannya Ners

5) Distribusi Lama kerja di RS

| No. | Lama Kerja | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | < 5 Tahun | 6 | 24 |
| 2 | 5- 10 tahun | 9 | 36 |
| 3 | > 10 tahun | 10 | 40 |
| Total | | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hampir sebagian atau 10 perawat (40 %) bekerja >10 tahun dan sebagian kecil atau 6 perawat (24 %) bekerja < 5 tahun.

6) Distribusi Pelatihan Yang pernah Diikuti Tabel 4.6 Distribusi Pelatihan yang pernah diikuti perawat di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan tahun 2020

| No | Pelatihan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-----------|-----------|----------------|
| 1 | BCLS | 7 | 28 |
| 2 | BTCLS | 10 | 40 |
| 3 | ACLS | 6 | 24 |
| 4 | Lainnya | 2 | 8 |
| Total | | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6 diatas sebagian atau 10 perawat (40 %) mengikuti pelatihan BTCLS dan sebagian kecil atau 2 perawat (8 %) mengikuti pelatihan lainnya.

4.1.3 Data Khusus

1) Distribusi Pengetahuan perawat tentang Kegawatdaruratan

Tabel 4.7 Distribusi Pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan

| No. | Pengetahuan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 8 | 32 |
| 2 | Cukup | 14 | 56 |
| 3 | Kurang | 3 | 12 |
| Total | | 25 | 100 |

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian atau 14 perawat (56 %) pengetahuan perawat tentangkegawatdaruratan cukup dan sebagian kecil atau 3 perawat (12 %) pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan kurang.

2) Distribusi Penanganan *Primary survey* pada pasien Cedera Kepala

Tabel 4. 8 Distribusi Penanganan *Primary Survey* pada pasien cedera kepala di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Tahun 2020

| No. | Penanganan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------------|-----------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Seluruh Tindakan Dilakukan | 10 | 40 |
| 2 | Sebagian Tindakan Dilakukan | 13 | 52 |
| 3 | Tindakan Kurang Dilakukan | 2 | 8 |
| TOTAL | | 25 | 100 |

3) Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Kegawatdaruratan dengan Penanganan *primary survey*

Tabel 4.9 Hubungan pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan dengan penanganan *primary survey* pada pasien Cedera Kepala di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Tahun 2020

| Pengetahuan | Penanganan | | | Total |
|-------------|----------------------------|-----------------------------|---------------------------|----------|
| | Seluruh tindakan dilakukan | Sebagian tindakan dilakukan | Kurang dilakukan tindakan | |
| Baik | 8 (32%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 8 (32%) |
| Cukup | 2 (8%) | 12 (48%) | 0 (0%) | 14 (56%) |
| Kurang | 0 (0%) | 1 (4%) | 2 (8%) | 3 (12%) |
| Total | 10 (40%) | 13 (52%) | 2 (8%) | 25(100%) |

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diinterpretasikan bahwa lebih dari sebagian perawat atau 13 (52 %) melakukan tindakan sebagian dan hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan yang cukup atau 14 perawat (56 %) dan sebagian kecil atau 2 perawat (8 %) tindakan kurang dilakukan hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan yang kurang atau 3 perawat (12%).

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan dan didapati distribusi masing- masing data, langkah selanjutnya yaitu analisa data menggunakan uji Spearman menggunakan program SPSS 16.0 for windows Hubungan Pengetahuan Perawat tentang kegawatdaruratan dengan penangan primary survey pada pasien cedera kepala, di peroleh hasil $r = 0,862$ dan correlation sig. (2- tailed) $0,01$ dimana $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya Ada Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Kegawatdaruratan dengan Penanganan *Primary Survey* pada Pasien Cedera Kepala di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, maka pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan perawat tentang keawatdaruratan yang sudah dikerjakan yang benar hanya mencapai < 55 %.

Berdasarkan table 4.7 diatas lebih dari sebagian responden atau 14 perawat (56%) memiliki tingkat pengetahuan tentang keawatdaruratan yang cukup dan sebagian kecil responden atau 3 perawat (12%) memiliki pengetahuan kurang. Adapun yang dikategorikan perawat memiliki pengetahuan baik yaitu mampu menjawab dengan benar dari kuesioner 76%-100%, hasil penilaian kuesioner rata- rata perawat IGD memiliki pengetahuan yang baik mereka tahu dalam mengidentifikasi

keawatdaruratan, memahami cara pembebasan jalan nafas, menganalisis tanda-tanda syok, serta menilai neurologis pasien cedera kepala. Dan perawat yang memiliki pengetahuan cukup mereka mampu menjawab kuesioner dengan benar yaitu 56-75 %. Rata-rata perawat yang memiliki pengetahuan cukup mereka memahami dalam identifikasi tingkat keawatdaruratan, memahami cara pembebasan jalan nafas ,namun kurang mampu dalam menganalisis tanda-tanda syok. Sedangkan perawat yang memiliki pengeatahuan kurang, mereka kurang mampu mengidentifikasi tingkat keawatdaruratan, kurang memahami cara pembebasan jalan nafas, kurang mampu menganalisis tanda-tanda syok, namun mampu dalam menilai status neurologis pasien cedera kepala, hal ini diketahui dari jawaban kuesioner

Peranan pengetahuan perawat tentang keawatdaruratan terhadap penanganan *primary survey* pada pasien cedera kepala merupakan hal yang penting dalam peningkatan keterampilan perawat.pengetahuan yang perlu dimiliki oleh para perawat agar senantiasa sedini mungkin melakukan tindakan segera kepada pasien cidera kepala, pada dasarnya perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keterampilan dalam keadaan darurat,akan memiliki kecenderungan cekatan dalam menangani pasien (Wicaksono, 2012).

Pengetahuan keawatdaruratan adalah pemahaman yang dibangun oleh analisis informasi baik diperoleh lewat pendidikan,pelatihan-pelatihan keawatdaruratan serta pengalaman yang didapat dalam lingkungan kerja.

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan berbagai usaha, baik sengaja maupun secara kebetulan. Usaha yang dilakukan dengan sengaja meliputi berbagai metode dan konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Demikian juga dengan perawat yang tidak memperoleh pendidikan lebih tinggi dan pengalaman yang kurang akan berpengaruh terhadap penanganan *primary survey* pada pasien cedera kepala.

Pengetahuan keawatdaruratan perawat IGD dapat diupdate dengan mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan BCLS, BTCLS, ACLS, ATCLS terbaru.

2) Penanganan *primary survey* pada pasien cedera kepala

Berdasarkan table 4.8 diatas lebih dari sebagian responden atau 13 perawat (52%) yang melakukan sebagian tindakan dilakukan dan sebagian kecil responden atau perawat (8%) yang kurang melakukan tindakan. Beberapa tindakan yang sudah dilakukan oleh perawat IGD sesuai dengan SPO Rumah Sakit antara lain : menggunakan alat pelindung diri (APD), membersihkan jalan nafas dari kotoran (darah, sekret, muntah) dengan suction, memasang cervical collar, melakukan Log Roll, meletakkan pasien diatas long spine board, memasang oropharyngeal airway dengan ukuran yang sesuai mempertahankan breathing dan ventilation dengan memakaikan masker oksigen kecepatan 10 sampai 12 liter per menit, memasang IV Line, memeriksa tanda lateralisasi dan menilai GCS, memasok cateter, memasang Nasogastrik bila tidak ada kontraindikasi, menyelimuti tubuh pasien, penanganan yang belum dilakukan oleh sebagian perawat bahkan sering terlupakan adalah memberikan posisi head up 30 derajat guna menurunkan tekanan intracranial apabila dari hasil rongten CT Scan diketahui bahwa cervicalnya tidak mengalami fraktur serta Exposure yang kadang tidak dilakukan. Dan

dilihat dari Respon Time rata-rata perawat IGD sudah melakukan dengan cepat mulai dari pengambilan pasien dari tempat kejadian sampai dengan penanganan pada pasien trauma yang mengalami baik cedera kepala ringan, sedang maupun berat.

Penanganan *primary survey* merupakan evaluasi yang sistematis , pendeteksian dan manajemen segera terhadap komplikasi akibat trauma parah yang mengancam kehidupan. Tujuan dari *primary survey* adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki dengan segera masalah yang mengancam kehidupan. Prioritas yang dilakukan pada *primary survey* antara lain Airway maintenance dengan cervical spine protection, Breathing dan oxygenation, Circulation dan control perdarahan eksternal, Disability pemeriksaan neurologis singkat , Exposure dengan control lingkungan (Fulde 2011).

Sangat penting untuk ditekankan pada waktu melakukan *primary survey* bahwa setiap langkah harus dilakukan dalam urutan yang benar dan langkah berikutnya hanya dilakukan jika langkah sebelumnya telah sepenuhnya dinilai berhasil.setiap anggota tim dapat melaksanakan tugas sesuai urutan sebagai sebuah tim dan anggota yang telah dialokasikan peran tertentu seperti airway, circulation, dll sehingga akan sepenuhnya menyadari mengenai pembagian waktu dalam keterlibatan mereka (American College of Surgeons, 2012) . *primary survey* perlu

dilakukan berulang-ulang pada seluruh tahapan awal manajemen. Kunci untuk perawatan trauma yang baik adalah penilaian yang terarah, kemudian diikuti oleh pemberian intervensi yang tepat dan sesuai serta pengkajian ulang melalui pendekatan AIR (assessment, intervention, reassessment) (Gilbert, D'Souza, & Pletz, 2010).

Penanganan pada pasien cedera kepala dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan, umur, pendidikan dan pelatihan serta lama bekerjanya seorang perawat di Rumah Sakit, dari hasil penelitian dan dipadukan dengan teori di atas dapat diketahui bahwa dalam penanganan primary survey dibutuhkan keterampilan yang baik, sehingga menjadikan perawat profesional dalam penanganan primary survey pada pasien cedera kepala, namun keterampilan kegawatan ini harus selalu diupdate dengan giat mengikuti pelatihan-pelatihan kegawatan.

Dalam menghadapi pasien gawat darurat, faktor waktu memegang peranan yang sangat penting (time saving is life saving) tindakan pada menit-menit pertama dalam menangani kegawatan medis tersebut dapat berarti besar dan sangat menentukan hidup atau mati pasien, karena itu harus dilakukan dengan tepat, cepat, dan cermat.

Penanganan penderita gawat darurat harus dilakukan oleh perawat dan tim medis yang lain yang telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan khusus, dalam suatu teamwork yang efektif, dan ditunjang dengan fasilitas alat-alat dan obat yang lengkap.

3) Hubungan Pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan dengan penanganan *primary survey* cedera kepala

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diinterpretasikan bahwa lebih dari sebagian atau 13 perawat (52%) melakukan tindakan sebagian dan hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup atau 14 perawat (56%) dan sebagian kecil atau 2 perawat (8%) tindakan kurang dilakukan hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang atau 3 perawat (12%). Dapat dirincikan bahwa perawat yang pengetahuan baik 8 perawat (32%) melakukan seluruh tindakan sesuai dengan standart di Rumah Sakit 10 perawat (40%).

Pelayanan gawat darurat adalah salah satu faktor penting dalam proses tindakan penyelamatan jiwa pasien (life saving), sehingga pelayanan ini menjadi salah satu kunci utama dalam proses pelayanan medis di Rumah sakit, salah satu indikator penting dalam pelayanan gawat darurat di rumah sakit adalah angka keterlambatan pertama gawat darurat/Emergency Response Time (Musliha, 2010). Keperawatan gawat darurat merupakan pelayanan keperawatan yang

komprehensif diberikan kepada pasien dengan injury akut atau sakit yang mengancam kehidupan, sebagai seorang perawat gawat darurat harus menghubungkan pengetahuan dan keterampilan untuk menangani respon pasien pada resusitasi syok, trauma dan kegawatan yang mengancam jiwa lainnya. Dan salah satu tempat untuk pasien gawat darurat adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Krisanty, 2010).

Tindakan *primary survey* merupakan penilaian keadaan penderita dan prioritas terapi berdasarkan jenis perlukaan, tanda-tanda vital, dan mekanisme trauma. Pada penderita yang terluka parah, terapi yang diberikan berdasarkan prioritas, tanda vital penderita harus dinilai secara cepat dan efisien. Penanganan penderita berupa *primary survey* yang cepat dan kemudian resusitasi, *secondary survey* dan akhirnya terapi definitive. Proses penanganan *primary survey* berpatokan pada urutan A (Airway), B (Breathing), C (Cirkulation), D (Disability), E (Exposure/ Environment) (Artrien Adiputri 2013). Selama pelaksanaan *primary survey*, keadaan yang mengancam nyawa harus dikenali, dan resusitasinya dilakukan saat itu juga. Tindakan *primary* diatas adalah dalam bentuk urutan sesuai dengan prioritas namun

dalam praktek hal tersebut sering dilakukan bersamaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat sehingga mempengaruhi tindakan yang menghasilkan perawat yang profesional terutama dalam hal penanganan pasien cedera kepala sehingga dapat dipastikan perawat IGD yang memiliki pengetahuan dan pengalaman serta pelatihan sesuai dengan persyaratan maka akan mampu memberikan akan dilakukan oleh perawat dalam menghadapi kasus cedera kepala baik ringan, sedang, maupun berat. Faktor yang pertama adalah faktor internal meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Faktor yang kedua meliputi lingkungan, social budaya.

Dalam pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan meliputi mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan pengertian perawat mengetahui ilmu kegawatdaruratan baik diperoleh dari pendidikan, pengalaman, maupun pelatihan.

Adapun pelatihan –pelatihan kegawatdaruratan yang harus diikuti oleh perawat IGD adalah BCLS, BTCLS, ACLS dan ATLS. Perpaduan dari pengetahuan dan pengalaman serta pelatihan-pelatihan akan penanganan pasien cedera kepala sesuai dengan standart.

Terdapat hubungan yang sangat erat antara pengetahuan kegawatdaruratan dengan penanganan

primary survey pada pasien cedera kepala hal ini dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan

membandingkan dengan yang ada diteori menurut beberapa ahli, dan memang terbukti tingkat pengetahuan seorang perawat mengenai kegawatdaruratan akan mempengaruhi pelaksanaan dalam menangani kasus cedera kepala terutama dalam menyelesaikan *primary survey* dengan mempertimbangkan golden periode yang ada. maka dengan seiring perkembangan zaman perawat dituntut untuk update dalam keilmuan guna memberikan pelayanan kesehatan yang professional.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan pada bulan Februari- Mei 2020 dengan menggunakan sampel perawat di IGD yang berjumlah 25 orang perawat didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Lebih dari Sebagian perawat IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegawatdaruratan .
- 2) Lebih dari Sebagian perawat IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan melakukan sebagian tindakan penanganan *primary survey* pada pasien cedera kepala .

- 3) Terdapat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh perawat tentang kegawatdaruratan dengan penanganan *primary survey* pada pasien cedera kepala di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, jadi dapat disimpulkan bahwa penanganan *primary survey* pada pasien cedera kepala di pengaruhi oleh pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1) Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kinerja perawat dan dibutuhkan supervisi guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta menambah wawasan baru memberi informasi tentang manfaat pengetahuan kegawatdaruratan dalam penanganan *primary survey* pada pasien cedera kepala Bagi Profesi Keperawatan Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan pengetahuan kegawatdaruratan dibidang keperawatan.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan dan dapat dijadikan landasan penelitian berikutnya, sehingga didapatkan hasil yang lebih lengkap dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agakhani, N., Aza,i., Jasemi, M et al (2013). *Epidemiology of Traumatic Brain Injury in Urmia, Iran*. Iranian Red Conccent Medical Journal, Vol 15 (No. 2). PP. 173-4
- ACEP, (2013). *Gawat darurat :Teori Kegawatdaruratan* . Jakarta :Gramedia Pustaka Utama
- Alexander, J. (2011). *Hubungan Riwayat Cedera Kepala Ringan dengan Gangguan Kognitif*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2015. Di <http://ctd.ugm.ac.id>. Diperoleh pada tanggal 3 Juli 2013
- Ali, (2014). *Instalasi Gawat Darurat : Teori Pelayanan gawat darurat* .Jakarta:Salemba Empat
- Coronado, V.G.Xu.L, Basavaraju, S.V. Mc Guire L.C. Wald M.M Faul M.D et al. (2011). *Surveillance for Traumatic Brain Injury Related Deaths United States 2007*. MMWR, 60 (5), 136
- Dewi, K.N.(2013). Buku ajar *Dasar-Dasar Keperawatan Kegawatdaruratan*. Yogyakarta : Salemba Medika
- Dewanto, G. (2010). *Perbandingan Glasgow Coma Scale dan Revised Trauma Score dalam Memprediksi Disabilitas Pasien Trauma Kepala di Rumah Sakit Atma Jaya*. Majalah Kedokteran Indonesia, dari <http://indonesia.digitaljournals.org> . Diakses 20 Juni 2016
- Kartikawati, (2013) . Buku ajar *Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemendes RI, (2011). *Kompetensi Perawat Intalasi Gawat Darurat*. Jakarta
- Kusnanto, (2010). *Fungsi dan Peran Perawat*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmojo, (2010). *Pengertian Pengetahuan dan Tingkat Pengetahuan di dalam Domain Kognitif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmojo, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amina, M. A. Saliman, Warda Y.M. Mprsy 2. Mohamed A.A. Sultan 3 et 21. (2014). *Impact of a Designed Head Trauma Nursing Management Protocol on Critical Care Nurse's Knowledge and Practices Emergency Hospital Mensaura University*. Diakses dari Journal. 10(125). 2014. PP 13-25
- Ari Kunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arifin, M.Z (2012). *Cedera Kepala : Teori Penanganan*. Sagung Seto . Jakarta:PT Indeks Kelompok Gramedia
- Budiman, (2013) .*Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- <http://indonesia.digital.org>. Diakses 20 Juni 2016
- Efendi , (2011). *Konsep Pengetahuan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hidayat.A.A (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Irawan H, Setiawan F, Dewi, Dewanto G. (2010). *Perbandingan Glasgow Lama Scale dan Revised Trauma Score dalam Memprediksi Disabilitas Pasien Trauma Kepala di Rumah Sakit Atma Jaya*. Majalah Kedokteran Indonesia. Dari
- Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Perdosi , (2010). *Konsep Cedera Kepala*. Jakarta : Salemba Medika
- Permenkes No 47, (2018). *Konsep Kegawatdaruratan*. Jakarta: Depkes.

- Potter PA & Perry AG, (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktek Edisi 4, Jakarta : EGC
- Pusbankes 118, (2015). *Penanggulangan Penderita Gawat Darurat: Basic Trauma and Cardiac Life Support (BTCLS) Edisi XI*. Yogyakarta : Baker –PGDM PERSI.
- Setiadi, (2013). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Smeltzer dan Bare, (2010). *Klasifikasi Cedera Kepala*. Jakarta : Salemba Medika
- Sugiono, (2013). *Cara Mengukur Pengetahuan*. Jakarta: Grava Media
- Wawan.A. dan Dewi, M (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Nuha Medika.
- Wahjoepramono, (2010) . *Konsep Primary Survey pada pasien Cedera Kepala*. Jakarta. Salemba Medika.